

## Implementasi Program Edukasi Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah: Studi Empiris di Provinsi Jawa Timur

Nur Indah Sari<sup>1</sup>, Faizatu Almas Hadyantari<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

Alamat: JL. SWK Lingkar Utara, No. 104, Condongcatur, 55283, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Korespondensi penulis: [faizatu.almashadyantari@upnyk.ac.id](mailto:faizatu.almashadyantari@upnyk.ac.id)\*

**Abstract.** *This study aims to analyze how the implementation of the Love, Proud, Understand (CBP) Rupiah education program in East Java affects the economy of East Java and analyzes the challenges that occur in the implementation of the CBP program in East Java. And, evaluate the implications of the CBP program in influencing the economy of East Java. Through the literature study analysis method with data and information collection based on the results of field visits related to the CBP socialization activities of Bank Indonesia East Java and through searches, such as scientific journals and other relevant documents. The results show that the CBP program has an important role in increasing awareness of the Rupiah and has a positive impact on the economy of East Java, especially on East Java's financial literacy. There are challenges faced by Bank Indonesia East Java, such as the widespread use of foreign currency in several sectors of the economy and limited access to financial services in remote areas. The conclusion of this study is the need for Bank Indonesia to make efforts to ensure that the CBP Rupiah program can reach all levels of society and have a broader impact on economic stability.*

**Keywords:** Bank Indonesia, CPB Education, East Java, Financial literacy, Rupiah..

**Abstrak.** Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi program edukasi Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah di Jawa Timur mempengaruhi perekonomian Jawa Timur serta menganalisis tantangan yang terjadi dalam pengimplementasian program CBP di Jawa Timur. Serta, mengevaluasi implikasi program CBP dalam mempengaruhi perekonomian Jawa Timur. Melalui metode analisis studi pustaka dengan pengumpulan data dan informasi berdasarkan hasil kunjungan lapangan terkait kegiatan sosialisasi CBP Bank Indonesia Jawa Timur dan melalui penelusuran, seperti jurnal ilmiah dan dokumen relevan lainnya. Hasil menunjukkan bahwa program CBP memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran Rupiah dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian Jawa Timur, terutama terhadap literasi keuangan Jawa Timur. Terdapat tantangan yang dihadapi Bank Indonesia Jawa Timur, seperti maraknya penggunaan valuta asing di beberapa sektor perekonomian dan keterbatasan akses layanan keuangan di daerah terpencil. Kesimpulan dari studi ini yaitu perlunya Bank Indonesia untuk melakukan upaya dalam memastikan program CBP Rupiah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap stabilitas ekonomi.

**Kata kunci:** Bank Indonesia, CPB Edukasi, Jawa Timur, Literasi Keuangan, Rupiah.

### 1. LATAR BELAKANG

Rupiah merupakan alat pembayaran yang sah di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sehingga wajib digunakan untuk melakukan setiap transaksi. Sesuai dengan UU No. 7 Tahun 2011 tentang mata uang, Rupiah merupakan simbol kedaulatan (Asharli & Suharko, 2023). Penggunaan unsur pengamanan dan teknologi terkini Rupiah, diupayakan dengan tujuan penjagaan kualitas dan keamanannya agar mudah dikenali masyarakat, menyulitkan pemalsuan dan memiliki usia edar yang lebih lama (Anindya et al., 2024).

Melalui program Cinta, Bangga, Paham Rupiah diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman Rupiah kepada masyarakat secara luas, utamanya generasi muda.

Program yang dilakukan dengan langkah sosialisasi dan promosi ini, diharapkan juga dapat meningkatkan literasi keuangan (Saptarianto et al, 2024; Gymnastiar et al., 2024). Berdasarkan penelitian dari *Financial Literacy Assesment Framework* (SNLKI 2021-2025), literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian. Literasi keuangan merupakan elemen yang fundamental dalam peningkatan ekonomi dan stabilitas bidang keuangan, serta mendorong kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan masyarakat yang tinggi berdampak pada masyarakat yang memiliki pondasi dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, sehingga memiliki perencanaan keuangan yang lebih optimal (Ferdin et al., 2022; Intiser et al., 2023).

Upaya ini juga dilakukan oleh Bank Sentral Nigeria (CBN) yang mengajak rakyat Nigeria untuk menjaga mata uang Naira tetap bersih dan terhindar dari kerusakan serta pemalsuannya dengan memperlakukan dan menghormati Naira sebagai simbol penting identitas nasional Nigeria (Osuwo, 2023). Bank Sentral Yordania yang melakukan kampanye literasi keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Yordania terhadap layanan keuangan yang tersedia. Tujuannya adalah pelayanan keuangan yang lebih mudah dan cepat sehingga akan meningkatkan kemampuan mengelola tabungan, harta pribadi, dan investasi secara optimal dan aman (Central Bank of Jordan, 2019).

Upaya sosialisasi dapat diterapkan pada masyarakat melalui edukasi Rupiah untuk implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu peningkatan literasi keuangan untuk pelaku Usaha Mikro dan Menengah (UMKM), terutama masyarakat di pedesaan (Respati et al, 2023; Anwar et al., 2024). Berdasarkan data Kementerian dan UKM bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB yaitu 61,07%, namun realisasinya masih minim pengelolaan keuangan dan keterbatasan pengetahuan literasi keuangan. UMKM pedesaan perlu untuk mengembangkan strategi dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan agar pengusaha lebih kompeten dalam pemilihan sumber pendanaan, pemilihan tempat investasi untuk mengalokasikan dana, dan pengelolaan keuangan (Sumantri & Indraswari, 2024; Puspitasari et al, 2024).

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2022), indeks literasi keuangan nasional mencapai 49,68 %. Beberapa provinsi di Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan tertinggi diantaranya, yaitu Riau, Nusa Tenggara Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Kalimantan Utara, dan Bali. Dari kelima provinsi tersebut, angka indeks literasi keuangan di antara 57 – 67%. Angka indeks literasi keuangan Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 55,33% sehingga tidak jauh berbeda dengan angka indeks di lima provinsi tertinggi tersebut.

Angka 55,33% tersebut mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2019 yang berada pada angka 49,95%.

Peningkatan indeks literasi keuangan ini salah satunya didorong oleh adanya program Cinta, Bangga, Paham Rupiah di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana implementasi program edukasi Cinta, Bangga, Paham (CBP) Rupiah di Jawa Timur mempengaruhi perekonomian Jawa Timur serta menganalisis tantangan yang terjadi dalam pengimplementasian program CBP di Jawa Timur. Serta, mengevaluasi implikasi program CBP dalam mempengaruhi perekonomian Jawa Timur.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Peranan mata uang rupiah di Indonesia**

Literasi dalam konteks Rupiah melibatkan pemahaman baik literasi fungsional yang diperlukan untuk terlibat dengan mata uang dan literasi keuangan yang diperlukan untuk partisipasi ekonomi yang efektif. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, yang penting untuk mengelola keuangan pribadi dan memahami implikasi ekonomi yang lebih luas dari penggunaan mata uang.

Kampanye seperti “Cinta Bangga Paham Rupiah” bertujuan untuk mempromosikan penggunaan mata uang yang bertanggung jawab dan memperpanjang umur uang fisik (Asharli & Suharko, 2023). Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2009 yang mengatur identitas nasional, seperti Bendera, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu kebangsaan selaras dengan kebanggaan mata uang nasional. Rupiah merupakan identitas mata uang di Republik Indonesia sebagai representasi budaya dan nilai-nilai Bangsa Indonesia, sehingga keberadaan (Salim, 2024; Awaloedin et al., 2024).

Bank Indonesia sebagai lembaga dengan tugas dan wewenang untuk mengelola uang Rupiah. Kualitas Rupiah yang terjaga akan mendukung terpeliharanya stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan kelancaran sistem pembayaran. Sehingga, Bank Indonesia memiliki banyak program yang bertujuan untuk mengajak masyarakat senantiasa cinta, bangga, dan paham rupiah (Bank Indonesia, 2025).

Kegiatan sosialisasi berupa edukasi tentang Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya dalam merawat dan melestarikan mata uang Rupiah agar terjaganya kestabilan perekonomian negara (Hukubun et al., 2023). Selain itu, kampanye Cinta, Bangga, Paham Rupiah menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat yang baik terhadap literasi keuangan dan CBP Rupiah. Adanya kampanye CBP

dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi keuangan (Hikmawati et al., 2025). Akan tetapi, peningkatan literasi keuangan perlu untuk dipupuk sejak dini sebagai bekal pemahaman literasi keuangan di masa depan melalui edukasi CBP. Selain itu, perlunya peran Bank Indonesia untuk memotivasi dan melakukan pendampingan agar pengetahuan literasi keuangan dan pemahaman CBP terus meningkat (Ni Ketut Priantini & Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani, 2023).

Urgensi peningkatan literasi dan edukasi rupiah pada masyarakat antara lain dapat mendukung upaya optimalisasi peran rupiah pada aspek-aspek tertentu seperti keputusan dalam pertimbangan redenominasi dan kebijakan lainnya yang berkaitan. Redenominasi rupiah diusulkan sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi mata uang dan menyederhanakan transaksi keuangan (Mubaroq, 2022)..

Penelitian ini berdasarkan beberapa studi terdahulu yang membahas urgensi literasi serta pemahaman rupiah bagi berbagai lapisan masyarakat, seperti pendidikan literasi keuangan pada anak (Syahid, 2023), bagi umkm (Rahayu et al., 2023), bagi generasi muda (Prihatin, 2024), bagi rumah tangga (Firmansyah et al., 2024) dan ibu rumah tangga (Harahap et al, 2024), serta sebagai upaya peningkatan brand performance penggunaan rupiah itu sendiri (Sutrisno & Sugiat, 2025).

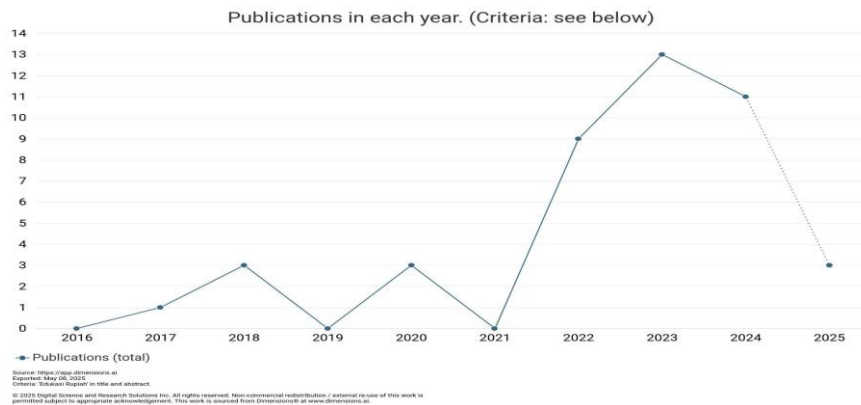
### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis studi pustaka, yang dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi berdasarkan hasil kunjungan lapangan terkait kegiatan sosialisasi program Cinta, Bangga, Paham Rupiah di Bank Indonesia Jawa Timur. Metode studi pustaka ini melibatkan penelusuran berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah dan dokumen relevan lainnya, yang berhubungan dengan topik yang diteliti, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai obyek kajian (Onwuegbuzie et al., 2015; Mulyadi, 2019).

Penggunaan metode analisis kajian literatur memfasilitasi pemahaman variabel dan hubungan yang kompleks, menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dan menekankan deskripsi holistik dan penalaran induktif untuk menafsirkan fenomena berdasarkan perspektif subjek, seperti yang disorot dalam temuan penelitian (Adlini et al., 2022; Susanto et al., 2024).

Tujuan penggunaan analisis literatur adalah untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti (Hasibuan, 2015; Suroso, 2020; Nugraheni, 2020; Pratiwi, 2020; Fatimah, 2021). Berdasarkan pada publikasi Dimensions

sebagai salah satu indeksing jurnal ilmiah yang sudah memiliki DOI. Sehingga memudahkan pembaca untuk menemukan dan mengakses artikel jurnal di berbagai platform online menunjukkan. Berikut tren perkembangan kajian edukasi rupiah pada gambar 3.1 berdasarkan jumlah publikasi dokumen.



**Gambar 1.** Total dokumen publikasi dengan kata kunci “edukasi” dan “rupiah”

Sumber: Dimensions (2025)

Gambar di atas menunjukkan bahwa tren kajian literasi rupiah dengan kata kunci “edukasi” dan “rupiah” cukup meningkat pada beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menjadi peluang bagi penelitian ini untuk turut berkontribusi dalam menambah jumlah publikasi dengan kajian tersebut. Data sekunder sebagai pendukung mencakup data tingkat inflasi Jawa Timur dan data tingkat literasi keuangan Jawa Timur. Sumber data tersebut diperoleh dari website instansi terkait diantaranya dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Implementasi edukasi CBP di Jawa Timur

Edukasi program Cinta Bangsa Paham Rupiah di Jawa Timur ditujukan kepada masyarakat umum, termasuk untuk Pemerintah Daerah, organisasi masyarakat keagamaan, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, generasi milenial, perbankan, dan tokoh agama atau ulama. Edukasi dan sosialisasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kecintaan, kebanggaan, dan pemahaman terhadap rupiah. Cinta terhadap rupiah ditunjukkan untuk menghindari peredaran uang palsu dengan cara mengenali, merawat, dan menjaga rupiah. Bertransaksi menggunakan rupiah merupakan bentuk dari bangga terhadap Rupiah. Sedangkan, paham Rupiah yaitu memahami fungsi Rupiah dalam perekonomian (Bank Indonesia, 2025). Banyak langkah yang dilakukan oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Timur dalam mengimplementasikan program ini (Ripaldi, 2021).

### **Program Kampanye Cinta, Bangga, Paham Rupiah**

Kampanye Cinta, Bangga dan Paham Rupiah merupakan program Bank Indonesia dalam mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Cinta rupiah menggambarkan keaslian dan merawat rupiah. Melalui Cinta Rupiah, maka masyarakat lebih mengenali karakteristik dan desain rupiah sehingga akan memperlakukan Rupiah secara tepat, menjaga dari kejahatan uang palsu. Terdapat tiga bentuk cinta rupiah, yaitu mengenali, merawat dan menjaga. Mengenali Rupiah dilakukan dengan menganali ciri umum dan ciri khusus dari permukaan uang. Sedangkan, cinta rupiah dengan menjaga maka akan mencegah dan penanggulangan peredaran uang palsu.

Bangga Rupiah merupakan wujud dari kemampuan masyarakat untuk memahami Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah. Melalui paham Rupiah akan memahami peran Rupiah dalam peredaran uang, stabilitas ekonomi, dan fungsinya sebagai alat penyimpan nilai. Terdapat tiga paham Rupiah, yaitu bertransaksi, berbelanja, dan berhemat. Uang Rupiah memiliki fungsi penting sebagai satuan hitung, alat pembayaran, dan penyimpan nilai. Selain itu, Rupiah berperan penting dalam perekonomian nasional karena kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa dan kestabilan nilai tukar rupiah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Paham Rupiah dengan berhemat akan memberikan manfaat bagi ketahanan ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Implementasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia Jawa Timur salah satunya mengajarkan siswa atau pelajar di Jawa Timur dengan mengenali uang palsu. Hal ini, dilakukan dengan mengajarkan kepada pelajar tentang prinsip dasar dalam mengenali uang palsu yang dapat dilakukan secara manual. Secara manual, dalam mengenali uang palsu yaitu melalui prinsip 3D, seperti dilihat, diraba, dan diterawang. Pemahaman terhadap uang palsu menjadi hal penting dikarenakan dampak negatifnya terhadap perekonomian dan keuangan masyarakat (Zulkarnaen, 2021; Simanjuntak et al, 2023).

Implementasi lainnya adalah kegiatan Festival Rupiah Berdaulat yang diselenggarakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Malang. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan terkait fungsi Rupiah beserta fungsinya terhadap perekonomian, seperti adanya kegiatan pameran perjalanan sejarah uang Rupiah di Indonesia. Tujuan kegiatan festival ini adalah meningkatkan nasionalisme serta memberikan kebanggaan terhadap rupiah dengan sasaran utama terutama untuk generasi muda.

Implementasi lain melalui peran generasi muda adalah adanya Duta CBP rupiah dalam berbagai kalangan, seperti mahasiswa, guru, dan perbankan. *Training of Trainers* (ToT) CBP

Rupiah dan kegiatan yang dilakukan melalui optimalisasi platform media sosial yaitu “Ngonten” CBP Rupiah menjadi salah satu bagian dari kegiatan Amazing Rupiah Festival (ARFest) 2024. Tujuan diadakannya lomba ini yaitu untuk memperluas jangkauan edukasi CBP Rupiah dengan menciptakan edukator untuk meningkatkan literasi Rupiah masyarakat, dan meningkatkan inovasi dan kreatifitas masyarakat dalam publikasi pesan CBP Rupiah melalui keterampilan dalam mendidik dan menginspirasi melalui video dan sebagai partisipan dan pemimpin untuk memberikan pesan positif tentang penggunaan uang kertas.

Bank Indonesia Jawa Timur dalam mengedukasi CBP Rupiah juga bekerja sama dengan Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Indonesia (Perbarindo). Sinergi antara Bank Indonesia Jawa Timur dan Perbarindo merupakan bentuk penguatan dan perluasan sinergi bersama stakeholder eksternal. Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPR BPRS) diharapkan akan berperan untuk mengedukasi CBP Rupiah agar masyarakat merawat Rupiah secara baik, menumbuhkan rasa bangga terhadap Rupiah, mengajak masyarakat untuk menggunakan Rupiah secara bijak. Sebagai perpanjangan tangan Bank Indonesia maka BPR BPRS diharapkan dapat membantu dalam mengedukasi masyarakat khususnya bagi nasabah perbankan secara langsung mengenai CBP Rupiah.

Bank Indonesia Lumajang melakukan kegiatan “Gerakan CBP Rupiah Mengajar Desa” di Desa Ranupani sebagai desa tertinggi di pulau Jawa. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mendukung layanan penukaran uang Rupiah di Wilayah *Low Access To Cash* (LATC) Tahun 2024 serta dilakukan Literasi Perbankan kepada pelajar Desa Ranupani. Adanya edukasi CBP di Desa Ranupani juga untuk menjaga ketersediaan uang Rupiah yang layak edar. Dalam mengedukasi CBP di Ranupani, sudah menjadi kewajiban Bank Indonesia untuk mencerdaskan masyarakat dalam menjaga Rupiah. Pemahaman terhadap pengetahuan Cinta, Bangga, Paham Rupiah di Ranupani bertujuan untuk mengedukasi bagaimana merawat uang Rupiah yang baik dan benar sehingga masa edarnya akan lebih lama dan mudah diketahui ciri keasliannya.

### **Tantangan program CBP yang dihadapi di Jawa Timur**

Indonesia yang memiliki kondisi geografis dengan ribuan pulau dan perbatasan dengan sebelas negara tetangga, serta infrastruktur yang terbatas terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar menjadikan Bank Indonesia memiliki tantangan dalam mengedukasi CBP di daerah 3T di Indonesia (Ripaldi, 2021). Hal ini, dirasakan oleh Bank Indonesia Jawa Timur dalam menyelenggarakan Ekspedisi Rupiah Berdaulat (ERB). Ketika akan melaksanakan kegiatan ERB di daerah 3T, yaitu Pulau Bawean, Pulau Kangean, dan Pulau Sapeken harus bekerja sama dengan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. Oleh karena itu, dalam

melaksanakan edukasi CBP Bank Indonesia masih mengalami tantangan untuk mengedukasi di daerah 3T (Fatah, 2023).

Di daerah 3T terdapat keberagaman tingkat pendidikan masyarakat, terutama dalam pemahaman terhadap Rupiah. Masih banyak masyarakat di daerah 3T merusak uang Rupiah. Oleh karena itu, Bank Indonesia harus memastikan ketersediaan Rupiah yang berkualitas dan layak edar. Dalam kegiatan ERB, Bank Indonesia Jawa Timur juga menyediakan penukaran uang layak edar untuk menggantikan uang-uang di daerah 3T yang rusak dan sudah tidak layak edar (Simanjutak et al, 2023).

Tantangan yang dihadapi oleh Bank Indonesia yaitu kondisi geografis NKRI menjadi penghambat dalam penyaluran uang Rupiah. Kemudian, perilaku masyarakat dan penggunaan Rupiah di daerah perbatasan menjadi tantangan yang harus dihadapi. Dalam mengedukasi CBP di daerah perbatasan, Bank Indonesia Jawa Timur mengirim Duta CBP untuk perencanaan, pengelolaan, pencabutan, terhadap uang lama yang tidak layak pakai dan tidak layak edar. Dengan menerapkan prinsip 3D yaitu dilihat, diraba, diterawang dan edukasi 5J yaitu jangan distaples, dicoret, dilipat, dibasahi, dan diremas. Dengan edukasi di daerah 3T ini maka akan menjadikan masyarakat untuk menjaga dan menumbuhkan kecintaan terhadap rupiah.

Tantangan yang dihadapi dalam edukasi CBP yaitu terus memperkuat pemahaman Rupiah di daerah 3T meskipun terkendala dalam jangkaun. Pemahaman Rupiah bagi masyarakat 3T, terutama bagi daerah perbatasan sangat diperlukan agar mereka paham bahwa uang Rupiah merupakan alat transaksi pembayaran negara Indonesia, identitas dan alat pemersatu bangsa sehingga menjadi simbol kedaulatan negara (Ayu, 2024). Hal ini, agar tidak terulang kembali terkait kasus hilangnya dua pulau Sipadan dan Ligitan karena kurangnya penguatan terhadap pemahaman Rupiah.

### **Implikasi program CBP terhadap perekonomian Jawa Timur**

Program Cinta Bangga dan Paham Rupiah merupakan program Bank Indonesia untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya Rupiah dalam perekonomian nasional. Di Jawa Timur, adanya program ini memberikan dampak yang positif bagi stabilitas dan perekonomian daerah. Adapun dampak positif tersebut yaitu:

#### **Meningkatkan kesadaran akan stabilitas ekonomi**

Implementasi program CBP yang dilakukan oleh Bank Indonesia Jawa Timur memiliki dampak terhadap stabilitas ekonomi. Sosialisasi tersebut menjadikan masyarakat lebih sadar terhadap pentingnya dalam menjaga Rupiah sehingga kepercayaan mereka meningkat terhadap



mata uang nasional. Oleh karena itu, Cinta, Bangga, dan Paham terhadap Rupiah akan mengurangi ketergantungan terhadap mata uang asing.

Permintaan mata uang asing yang berlebihan akan menyebabkan nilai rupiah melemah sehingga inflasi akan meningkat. Sosialisasi program CBP juga menjadikan masyarakat paham terhadap peran rupiah dan kebijakan moneter yang mengaturnya. Implikasinya adalah masyarakat akan lebih bijak dalam berbelanja dan berinvestasi. Masyarakat dengan kesadaran finansial yang tinggi maka akan bertindak lebih rasional dalam menghadapi kenaikan harga barang dan tidak berpengaruh dengan mudah terhadap spekulasi yang akan memicu inflasi. Oleh karena itu, penggunaan Rupiah yang meluas dalam transaksi lokal akan mengurangi inflasi.



**Gambar 2.** Tingkat Inflasi Jawa Timur Tahun 2020-2024

Sumber :Badan Pusat Statistik, 2020-2024 (data diolah)

Gambar 1.2 di atas menunjukkan Tingkat inflasi Jawa Timur pada lima tahun terakhir. Pada dua tahun terakhir menunjukkan bahwa inflasi di Jawa Timur mengalami penurunan. Implementasi edukasi CBP Jawa Timur mendorong harga volatil sehingga dapat dikendalikan karena transaksi Rupiah lebih teratur dan lebih luas. Selanjutnya, edukasi CBP juga mendorong Masyarakat Jawa Timur lebih bijak dalam menggunakan uangnya sehingga konsumsi yang berlebihan berkurang yang menyebabkan harga tidak terdorong mengalami peningkatan. Selain itu, adanya layanan penukaran uang tidak layak pakai menjadikan transaksi lebih lancar yang pada akhirnya transaksi terjaga dan menyebabkan harga barang tetap stabil.

### **Meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran perbankan.**

Fungsi Rupiah merupakan satuan hitung yang memudahkan untuk melakukan transaksi. Rupiah juga sebagai alat pembayaran yang menjadi pembaharuan untuk tidak menerapkan kembali sistem barter. Sebagai alat penyimpan nilai maka rupiah dapat digunakan untuk membeli barang dan jasa di masa mendatang. Adanya sosialisasi program CBP ini,

bahwa tidak hanya memberikan pemahaman terhadap Rupiah sebagai alat transaksi, namun memiliki peran dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Program CBP dapat mendorong masyarakat untuk lebih memahami pentingnya menabung dan bertransaksi di lembaga keuangan resmi. Selain itu, program CBP menjadikan masyarakat lebih sadar dalam memahami nilai Rupiah terhadap pengelolaan keuangan yang baik. Masyarakat yang paham urgensi menabung maka cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan dana di masa mendatang untuk ditabung. Masyarakat juga lebih bijak dalam membedakan kebutuhan dan keinginannya untuk menghindari pola konsumtif yang berlebihan. Pemahaman masyarakat tentang Rupiah sebagai alat transaksi di lembaga keuangan resmi akan menjadikan untuk berhati-hati karena jebakan praktik pinjaman yang ilegal dan investasi bodong karena kurangnya pemahaman tentang keuangan (Dewanti et al., 2023)

Pemahaman Rupiah sebagai alat transaksi melalui program CBP ini menjadikan literasi keuangan masyarakat akan meningkat. Literasi keuangan merupakan modal yang penting dalam mengelola keuangan pribadi agar selalu tercukupi kebutuhannya dan terhindar dari investasi yang tidak jelas dan merugikan. Selain itu, meningkatnya literasi keuangan juga akan meningkatkan pemahaman dan dapat menjadikan masyarakat dapat membedakan lembaga keuangan mana yang legal dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Hamidah et al., 2024).

**Tabel 1.** Tingkat Literasi Keuangan Jawa Timur

No	Tahun	Tingkat Literasi Keuangan (%)
1.	2013	18,44
2.	2016	35,60
3.	2019	48,95
4.	2022	55,33

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 data pada Otoritas Jasa Keuangan 2013-2022 menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan di Jawa Timur selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi CBP yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia Jawa Timur berperan strategis terhadap peningkatan literasi keuangan di Jawa Timur. Keberadaan program CBP dalam meningkatkan literasi keuangan akan berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat Jawa Timur dan pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui program CBP maka akan membangun kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan, mendorong penggunaan layanan keuangan yang resmi, serta memperkuat pemahaman tentang Rupiah.

Selain dapat meningkatkan literasi keuangan, program CBP Rupiah meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga keuangan formal seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu, program CBP meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perbankan. Kepercayaan masyarakat ini akan mendorong mereka untuk aktif dalam menggunakan layanan keuangan seperti, tabungan, kredit dan investasi yang dikelola secara resmi oleh lembaga keuangan.

Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap lembaga keuangan atau perbankan akan memudahkan masyarakat dan pelaku usaha dalam mengakses layanan kredit perbankan (Anggriawan, 2022). Kredit yang lebih mudah diakses oleh masyarakat dan pelaku usaha memiliki banyak implikasi bagi perekonomian. Implikasi tersebut yaitu akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain berimplikasi terhadap kredit, kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap sistem perbankan akan meningkatkan masyarakat untuk berinvestasi secara resmi di lembaga keuangan.

### **Mengurangi peredaran uang tidak layak pakai.**

Program CBP Rupiah memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam merawat Rupiah. Hal ini, mendorong masyarakat untuk menjaga rupiah dengan rasa kehati-hatian sehingga menjadikan Rupiah tidak rusak dan lusuh. Rupiah yang disimpan, dirawat dan dijaga secara hati-hati maka menyebabkan Rupiah akan semakin panjang masa pakainya. Edukasi program CBP ini meningkatkan kualitas peredaran Rupiah karena masyarakat menjadi lebih sadar untuk menjaga kondisi uang Rupiah.

Sosialisasi program CBP yang dilakukan oleh Bank Indonesia Jawa Timur salah satunya juga menyediakan fasilitas penukaran Uang yang Tidak Layak Pakai (ULTP) yaitu kas keliling Bank Indonesia. Tersedianya fasilitas ini bertujuan agar masyarakat dapat menukar uang yang rusak dan lusuh ke kas keliling Bank Indonesia. Ketika jumlah ULTP yang beredar berkurang maka Rupiah yang layak akan semakin tinggi sehingga dapat kembali lagi ke sirkulasi ekonomi. Dengan kondisi Rupiah yang lebih layak maka transaksi tidak terkendala karena terhindar dari penolakan saat pembayaran yang disebabkan oleh kondisi Rupiah yang rusak atau lusuh. Selain itu, ULTP yang berkurang akan menyebabkan biaya cetak uang baru dapat ditekan karena uang yang beredar lebih lama ditambah lagi dengan kesadaran dan tindakan masyarakat dalam menjaga Rupiah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Program CBP Bank Indonesia di Jawa Timur berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Jawa Timur terhadap simbol kedaulatan ekonomi nasional yaitu Rupiah. Bank Indonesia mengimplementasikan melalui berbagai cara seperti kampanye digital yang bekerja sama dengan lembaga keuangan dan pelaku usaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Rupiah baik secara formal maupun non-formal.

Implementasi CBP memberikan dampak positif bagi perekonomian Jawa Timur, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap stabilitas ekonomi, meningkatkan kesadaran literasi keuangan dan kesadaran perbankan, serta mengurangi peredaran uang tidak layak pakai. Sedangkan, tantangannya antara lain seperti, masih rendahnya literasi keuangan di beberapa kelompok masyarakat, maraknya penggunaan valuta asing di beberapa sektor perekonomian, serta keterbatasan akses layanan keuangan di daerah terpencil. Sehingga, perlunya untuk melakukan upaya dalam memastikan program CBP Rupiah dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap stabilitas ekonomi.

Saran yang dapat diberikan bagi Bank Indonesia Jawa Timur kedepannya yaitu dapat mengintegrasikan edukasi CBP dalam Pendidikan formal, seperti kurikulum pada tingkat sekolah dan tingkat universitas. Selain itu, lebih intensif dalam mengkampanyekan CBP melalui media massa, seperti *podcast*, menciptakan *influencer* melalui kontribusi generasi muda, dan menyediakan aplikasi atau *game* edukatif CBP Rupiah bagi anak-anak ataupun Masyarakat umum.

## DAFTAR REFERENSI

- Anindya, D. A., Sembiring, E. A., Dewi, A. F., Wardhani, I. I., Pratami, A., Habibie, M., Utama, U. P., Islam, U., & Area, U. M. (2024). *Studi Ekskursi Tentang Uang Rupiah Oleh Dosen dan Mahasiswa FEB Universitas Potensi Utama di Bank Indonesia Kanwil Sumatera Utara*. 4(5), 287–294.
- Anwar, A., Tanioko, Y. F., Tuasela, C. G., & Putri, C. (2024). *Sosialisasi Program Cinta , Bangga , Paham Rupiah Sebagai Sarana Pengembangan Literasi Keuangan Di Kalangan Pelajar SMP Negeri 18 Ambon*. 1(4), 395–399.
- Awaloedin, D. T., Pradini, G., Agustiani, F., Bogia, E. J., Raflikeza, M. F., & Ainayya, L. (2024). The History of The Development of Rupiah Currency at The Bank Indonesia Museum. *International Journal of Economics, Management, Business, and Social Science (Ijembis)*, 4(1), 201–205. <https://doi.org/10.59889/ijembis.v4i1.334>
- Ayu, A. (2024). *BI Pastikan Ketersediaan Uang Layak Edar di Wilayah 3T*. Metrotvnews. <https://www.metrotvnews.com/read/NA0Cj20n-bi-pastikan-ketersediaan-uang-layak-edar-di-wilayah-3t>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Seputar Rupiah*. Pintar.Bi.Go.Id. <https://pintar.bi.go.id/Home/SeputarRupiah>
- Bank Indonesia. (2019). Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019. *PBI No 21/12/PBI/2019*, 53(9), 1689–1699.
- Bank Indonesia. (2020b). Peraturan Bank Indonesia No. 22/23/PBI/2020 tentang Sistem

- Pembayaran. In *Bank Indonesia*.  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI\\_222320.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_222320.pdf)
- Central Bank of Jordan. (2019). *CBJ dan GIZ Luncurkan Kampanye Literasi Keuangan Digital*. Cbj.Gov.Jo.  
[https://www.cbj.gov.jo/En/NewsDetails/CBJ\\_and\\_GIZ\\_Launch\\_the\\_Digital\\_Financial\\_Literacy\\_Campaign?utm\\_source](https://www.cbj.gov.jo/En/NewsDetails/CBJ_and_GIZ_Launch_the_Digital_Financial_Literacy_Campaign?utm_source)
- Dewanti, M. A., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2023). Analisa Pengetahuan Keuangan dalam Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan dengan Pendapatan sebagai Faktor Moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 86–94. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i1.60957>
- Fatah, A. (2023). *Bank Indonesia gandeng TNI-AL edarkan rupiah di kawasan 3T*. Ambon.Antaranews. <https://ambon.antaranews.com/berita/151950/bank-indonesia-gandeng-tni-al-edarkan-rupiah-di-kawasan-3t>
- Fatimah, H., & Bramastia, B. (2021). Literatur Review Pengembangan Media Pembelajaran Sains. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.20961/inkuri.v10i2.57255>
- Ferdi, M., Amri, M., & Zaenal, M. (2022). Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia : Suatu Aplikasi Panel Data. *Jurnal Eknomika Dan Dinmika Sosial*, 1(2)(2829–2324), 51–70.
- Firmansyah, R., Restuningdiah, N., Arzaq, A. L., & Muhammad. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 260–265. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v3i2.366>
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 234.
- Harahap, R. R., Rahman, L. F., Ruzi, F., Anrizal, S. Y., Atsarina, A., Egim, A. S., & Fermayani, R. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Lubuk Minturun-Sei.Lareh, Kota Padang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 301–309. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v5i1.4003>
- Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., & Kusuma, D. P. (2025). *Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah Dasar*. 14(1), 145–154.
- Hukubun, D., Tomaso, R., Satumalay, M. N., Sanduan, V., Krisye, F., Fendjalang, F. K. N. M., & Soukotta, I. (2023). Edukasi Cinta Bangsa Paham Rupiah Di Negeri Leahari. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 93–97. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i3.685>
- Intiser, R., Nahid, M. H., Anwar, M. A., & Nahar, R. (2023). AIUB Journal of Business and Economics [AJBE]. *Researchgate.Net*, June. [https://www.researchgate.net/profile/Rezbin-Nahar/publication/373798192\\_Adoption\\_of\\_AI-Powered\\_Web-Based\\_English\\_Writing\\_Assistance\\_Software\\_An\\_Exploratory\\_Study/links/64fc914ec5dd8170a084381a/Adoption-of-AI-Powered-Web-Based-English-Writing-Assistance-So](https://www.researchgate.net/profile/Rezbin-Nahar/publication/373798192_Adoption_of_AI-Powered_Web-Based_English_Writing_Assistance_Software_An_Exploratory_Study/links/64fc914ec5dd8170a084381a/Adoption-of-AI-Powered-Web-Based-English-Writing-Assistance-So)
- Mulyadi, M. (2019). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–138.
- Ni Ketut Priantini, & Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani. (2023). Penguatan Literasi Keuangan melalui Gelar Edukasi CBP Rupiah di SMP Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(3), 147–154. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3254>
- OJK. (2015). *YUK! KETAHUI PERKEMBANGAN LAYANAN PERBANKAN DI ERA SERBA*

- DIGITAL. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20660>
- OJK. (2018). *Siaran Pers: OJK Terbitkan Aturan Inovasi Keuangan Digital*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Terbitkan-Aturan-Inovasi-Kuangan-Digital.aspx>
- Onwuegbuzie, A. J., Leech, N. L., & Collins, K. M. T. (2012). Qualitative analysis techniques for the review of the literature. *Qualitative Report*, 17(28), 1–28. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2012.1754>
- Osuwo, V. (2023). *Naira: Our national identity, stop spraying it – CBN*. Chronicle.Ng. <https://www.chronicle.ng/business/naira-national-identity-cbn/>
- Puspitasari, A. D., Octavini, N. A., Setiawan, Y., & Nuraini, R. (2024). *Keberlanjutan UMKM Perempuan: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Fintech* *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 25(2), 122–142.
- Rahayu, Y. P., Riantoro, D., Mansim, N., & Bauw, S. A. (2023). Sosialisasi Cinta, Bangga & Paham Rupiah (Cbr), Manajemen Uang Sejak Dini & Roleplay Jual Beli. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1046–1054. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v4i2.3057>
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How Do Students' Digital Financial Literacy And Financial Confidence Influence Their Financial Behavior And Financial Well-Being? *Nurture*, 17(2), 40–50. <https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154>
- Ripaldi, A. (2021). *KPwBI Jatim dan KPwBI Jember Gelar Edukasi Cinta Bangga Paham Rupiah*. <https://jatim.times.co.id/news/berita/fesskp95y0/kpwbi-jatim-dan-kpwbi-jember-gelar-edukasi-cinta-bangga-paham-rupiah>
- Salim, I. (2024). *Rupiah, Simbol Kedaulatan yang Patut Kita Banggakan*. *Lpmalmizan.Uingusdur*. <https://lpmalmizan.uingusdur.ac.id/rupiah-simbol-kedaulatan-yang-patut-kita-banggakan/>
- Saptarianto, H., Deviani, S., IstiAnah, S., & Noviyanti, I. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128–139. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Simanjuntak, H. R., Fadelan, F., & Haryanto, A. (2023). Edukasi Penyebaran Uang Rupiah Oleh Tni Al dan Bank Indonesia Di Wilayah Masyarakat Terpencil Tertinggal Dan Terluar Sebagai Strategi Penguatan Pertahanan Negara. *Community Development Journal*, 4(2), 2616–2620.
- Sumantri, & Indraswari. (2024). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 151–153. <https://doi.org/10.61722/japm.v2i4.2136>
- Susanto, P. C., Yuntina, L., Saribanon, E., & Soehaditama, J. P. (2024). Qualitative Method Concepts : Literature Review, Focus Group Discussion, Ethnography and Grounded Theory. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2), 262–275.
- Syahid, I. (2023). Urgensi Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak. *Jemi*, 1(1), 64–80. <https://doi.org/10.61815/jemi.v1i1.309>
- Zulkarnaen, Z. (2021). Pemalsuan Uang dan Stabilitas Kamdagri. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 14(3), 9. <https://doi.org/10.35879/jik.v14i3.277>